

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik agama adalah pembahasan yang sering kita dengar pada telinga kita, karena memang konflik agama menjadi permasalahan yang sampai sekarang masih belum dapat diselesaikan dengan baik. Konflik agama bukan hanya menjadi permasalahan di Indonesia saja tetapi juga di seluruh dunia. Ini disebabkan karena Indonesia memiliki bermacam-macam etnis dan agama. Banyak kerusuhan-kerusuhan di Indonesia yang berlatar belakang konflik agama. Ini wajar, karena masalah agama memiliki sensitivitas yang sangat tinggi, menyangkut keyakinan yang amat dalam dan bersifat transendental dalam diri seseorang. Konflik hanya akan hilang dan tidak terjadi jika masyarakat tidak pernah ada.

Konflik di Timur Tengah yang sering kita lihat dan kita dapati tidak pernah akan ada habisnya, dianggap sebagai bentuk dari perpecahan antara umat agama islam. Tidak bersatunya bangsa yang ada di Timur Tengah mengakibatkan peperangan terus terjadi, dan telah mengorbankan banyak pihak, terutama umat islam. Sehingga umat islam satu dengan umat islam yang lainnya saling menjatuhkan, menghina, merusak, hingga membunuh.

Pola konflik internal umat islam mulai muncul sejak adanya perbedaan pemahaman dan praktik keagamaan dalam menyikapi ajaran-ajaran islam yang bersifat furu', bukan pada ajaran islam yang bersifat ushul. Kondisi yang memperhatikan adalah ketika umat islam menggaungkan toleransi antar umat

beragama dalam kehidupan bermasyarakat, namun realitanya didalam tubuh umat islam sendiri, nilai toleransi belum terbangun.

Masih ada umat islam yang saling menyalahkan, membid'ahkan, menyesatkan, mengkafirkan, sesama umat islam yang hanya disebabkan perbedaan pemahaman keagamaan dan pendapat. Sehingga perbedaan pendapat menjadikan sebagian orang menjadi fanatik dan taklid buta.

Adapun agama merupakan peranan penting dalam kehidupan di dunia, lebih-lebih di Indonesia ini. Karena agama sendiri mempunyai makna yaitu dari segi bahasa A tidak, Gama yaitu kacau jadi kalau di terjemahkan yaitu Tidak kacau. Adapun Secara istilah agama sendiri mempunyai makna yaitu suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh seseorang ataupun kelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi denganNya¹.

Disisi lain dalam Negara Indonesia yang mana dalam sila pertama berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, dari sini adalah suatu kompromi antara gagasan Negara islam dan Negara sekuler. Secara menyeluruh agama di Indonesia juga berpengaruh secara kolektif terhadap politik, ekonomi, dan budaya.

Negara Republik Indonesia menyatakan bahwasanya menurut hasil sensus penduduk pada tahun 2018, 86,7% dari 267.670.543 penduduk Indonesia adalah pemeluk Islam. Sedangkan 7,6% Kristen Protestan, 3,13%

¹ Filsafat agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia karangan oleh Prof.Dr. Amsal Bakhtiar, M.A hlm.2

Kristen Katolik, 1,74% Hindu, 0,77% Budha, 0,03% Konghucu². Dari sini bisa dipahami bahwa di Indonesia agama yang mendominasi yaitu agama Islam.

Adapun disisi lain Bukan hanya agama yang beragam di negara Indonesia, akan tetapi ada juga adat,tradisi, kebudayaan, bahkan aliran dan kepercayaan pun juga beragam di Negara Indonesia. Mulai dari aliran agama Islam, Kristen, Hindu Budha, dan juga Konghucu. Karena memang Negara Indonesia adalah Negara yang kaya budaya dan agamanya apalagi adat dan tradisinya.

Ada sebuah hadits Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah bersabda, ‘Kaum Yahudi telah terpecah menjadi tujuh puluh satu (71) golongan atau tujuh puluh dua (72) golongan, dan kaum Nasrani telah terpecah menjadi tujuh puluh satu (71) atau tujuh puluh dua (72) golongan, dan ummatku akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga (73) golongan. diriwayatkan oleh: Abu Dawud, Kitab as-Sunnah, I-Bab Syarhus Sunnah no. 4596, dan lafazh hadits di atas adalah lafazh Abu Dawud.

Seperti pada hadits yang diriwayatkan Abu Dawud, Kitab as-Sunnah, I-Bab Syarhus Sunnah no. 4596, dan lafazh hadits di atas adalah lafazh Abu Dawud. Dari sini kita mengetahui setiap agama pastilah ada aliran-alirannya. Termasuk agama Islam sendiri memiliki aliran terbanyak dari diantara agama

² Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut". *Jakarta: Badan Pusat Statistik. 15 Mei 2018.*

kemasyarakatan, sosial, dan keislaman menjadi konsep untuk membangun komunikasi dengan tujuan sillaturrahmi antar sesama umat. selain digunakan sebagai metode dakwah untuk pendekatan menjadi pembimbing untuk orang yang membutuhkan, bantuan yang diberikan untuk seseorang tidak sedikit jumlahnya dan tidak dapat dianggap kecil lagi, di lain sisi dalam kegiatan tersebut juga terdapat poin-poin yang membuat masyarakat berbeda pendapat.

Banyaknya Konflik di lingkungan masyarakat dengan alasan berbeda golongan atau organisasi, yang awalnya dibentuk golongan atau organisasi guna memberikan solusi dari konflik sosial yang terjadi, berakhir menjadi ajang perlombaan menjadikan golongannya sebagai mayoritas dan pemenang.

Studi ini dimaksudkan memberi gambaran pola konflik yang mana menjadi basis konflik, serta bagaimana kemungkinan dan potensi masalah yang bisa saja terjadi di zaman yang akan datang. Karena pada daerah Desa Goloka ada sebuah aktivitas yang dilakukan oleh tarekat wahidiyyah, namun mendapatkan respon kurang baik. Sehingga dilakukannya audiensi antara jamaah tarekat wahidiyyah dengan masyarakat Desa Golokan yang dihadiri Tokoh Agama Nu dan Muhammadiyah untuk menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Karena dampak dari kesenjangan sosial akan menyebabkan tidak harmonisnya suatu lingkungan.

Telah dijabarkan, bahwa penulis bermaksud untuk melakukan penelitian apa faktor-faktor yang melatarbelakangi konflik keagamaan antara tarekat wahidiyyah dengan masyarakat Desa Golokan, bagaimana pola konflik keagamaan antara tarekat wahidiyyah dengan masyarakat Desa Golokan, dan

bagaimana implikasi konflik keagamaan terkait tarekat wahidiyah. Maka dari itu, penulis akan membentuk dalam wujud skripsi yang berjudul **“Pola Konflik Aliran Keagamaan”** (Studi Kasus Aliran Wahidiyah Di Desa Golokan Kec Sidayu Kab. Gresik).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diambil pokok rumusan masalah, yaitu:

1. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi konflik keagamaan antara tarekat wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan?
2. Bagaimana pola konflik keagamaan antara tarekat wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan?
3. Bagaimana implikasi konflik keagamaan terkait tarekat wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan, yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi konflik keagamaan antara tarekat wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan.
2. Untuk memahami terkait pola konflik keagamaan antara tarekat wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan.
3. Untuk memahami implikasi konflik keagamaan terkait tarekat wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik bagi penulis maupun bagi pihak lainnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam rangka memperkaya ilmu pengetahuan dengan mengembangkan mata kuliah yang sudah diajari pada bangku perkuliahan diantaranya Studi Teoritis Agama, Hubungan antar agama, Sosiologi Agama, Metodologi Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan pemikiran khususnya tentang Pola Konflik Aliran Keagamaan (Studi Kasus Aliran Wahidiyah Di Desa Golokan Kec Sidayu Kab. Gresik).

2. Kegunaan Praktis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat untuk pembaca, masyarakat umum dan penulis lain, juga sebagai informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut pada karya ilmiah yang bermanfaat untuk masyarakat juga diharapkan bisa tahu tentang hak dan kewajiban dalam rangka berserikat, bersosial, dan berkumpul melalui organisasi Islam kemasyarakatan di Indonesia.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk pemahaman dalam hasil penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menuliskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi

sebagai kerangka acuan penelitian dan menjaga agar tidak terjadi pelebaran pembahasan sekaligus untuk mencapai target yang di inginkan.

Bab II : Menjelaskan deskripsi umum tentang Pola Konflik Aliran Keagamaan (Studi Kasus Aliran Wahidiyah Di Desa Golokan Kec Sidayu Kab. Gresik) ,definisi *Tarekat Wahidiyah*, faktor-faktor yang melatarbelakangi konflik keagamaan antara tarekat wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan, pola konflik keagamaan antara tarekat wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan, implikasi konflik keagamaan terkait tarekat wahidiyah dengan masyarakat Desa Golokan.

Bab III : Menguraikan mengenai metodologi penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian,jenis dan sumber data,teknik pengumpulan data,dan teknik analisis data.

Bab IV : Menguraikan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan menjadi jawaban dari rumusan permasalahan serta saran-saran yang dianggap penting tentang skripsi dan kritik maupun saran yang membangun yang diharapkan penulis.